

PENGABDIAN MASYARAKAT INTERNASIONAL UNTUK PENGUATAN EKOWISATA RELIGI, PERTANIAN, DAN EKONOMI KREATIF BERBASIS BUDAYA LOKAL DI ALAHAN PANJANG

**Nil Firdaus¹, Chitra Indah Sari², Rizal³, Diva Fadillah Ramika⁴, Wahidah Fitriani⁵,
Lidyana Arifah⁶, Muhammad Aliman Shahmi⁷, Yarman⁸**

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
Batusangkar Sumatera Barat

e-mail: nilfirdaus@uinmybatusangkar.ac.id¹, chitraindahsari@uinmybatusangkar.ac.id²
rizal@uinmybatusangkar.ac.id³, divafadillah@gmail.com⁴
wahidahfitriani@uinmybatusangkar.ac.id⁵, Lidyanaarifah@uinmyabatusangkar.ac.id⁶,
muhmmadalimanshahmi@uinmybatusangkar.ac.id⁷, yarman@uinmybatusangkar.ac.id⁸

Abstrak

Tujuan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk mengembangkan ekowisata religi berbasis masjid bersejarah melalui integrasi pelestarian budaya lokal dan penguatan ekonomi kreatif masyarakat. Program dilaksanakan di Alahan Panjang, Kabupaten Solok, dalam rangka Pengabdian Masyarakat Internasional yang melibatkan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, UCYP Pahang Malaysia, dan mahasiswa Thailand. Metode pelaksanaan meliputi kunjungan, diskusi, dan pelatihan dengan tiga mitra utama, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Salingka Usak, Kelompok Tani Muaro Danau Diatas, serta Pesantren Dr. Muhammad Natsir. Kegiatan ini dirancang untuk menggali potensi wisata religi, meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, serta memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan ekonomi umat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga warisan budaya, mengembangkan produk ekonomi kreatif, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran. Masyarakat memperoleh manfaat nyata berupa penguatan kapasitas, perluasan jejaring usaha, dan peningkatan literasi sosial-budaya. Di sisi lain, mahasiswa peserta memperoleh pengalaman lintas budaya, keterampilan kolaborasi internasional, serta penanaman empati sosial melalui interaksi langsung dengan komunitas lokal. Secara keseluruhan, PKM ini membuktikan bahwa kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan mitra internasional mampu menghasilkan dampak berkelanjutan, baik dalam bentuk pelestarian budaya maupun pengembangan ekonomi kreatif. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan aspek agama, budaya, dan pemberdayaan ekonomi secara holistik

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat, Ekowisata Religi, Budaya Lokal, Ekonomi Kreatif, Kolaborasi Internasional*

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menuntut keterlibatan aktif akademisi dalam memberikan solusi nyata atas persoalan masyarakat (UIN, 2022). Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, masyarakat lokal menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan pengelolaan potensi sumber daya hingga rendahnya daya saing produk. Alahan Panjang, Kabupaten Solok, memiliki kekayaan budaya, potensi pertanian, serta masjid bersejarah yang bernilai strategis untuk dikembangkan dalam kerangka ekowisata religi dan pemberdayaan ekonomi kreatif (Putra & Ismail, 2021).

Permasalahan yang muncul di wilayah ini mencakup rendahnya optimalisasi potensi wisata religi, keterbatasan inovasi dalam pengolahan hasil pertanian, serta kurangnya integrasi lembaga

pendidikan keagamaan seperti pesantren dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Isu-isu tersebut erat kaitannya dengan lemahnya akses pasar, minimnya pemanfaatan teknologi digital, serta keterbatasan kapasitas kelembagaan lokal (Pariwisata, 2020; Suryana, 2019). Kondisi ini menyebabkan kontribusi sektor budaya, pertanian, dan pendidikan keagamaan terhadap kesejahteraan masyarakat belum berjalan maksimal.

Urgensi dari program pengabdian ini terletak pada upaya mempertemukan akademisi, komunitas lokal, dan mitra internasional dalam kolaborasi yang berkesinambungan. Sinergi ini tidak hanya memperkuat nilai gotong royong, tetapi juga membuka peluang akses pengetahuan, teknologi, serta jaringan pemasaran yang lebih luas (Huda & al., 2020). Kehadiran mahasiswa dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar, UCYP Malaysia, dan peserta dari Thailand menjadikan program ini sebagai wahana pembelajaran lintas budaya sekaligus bentuk diplomasi akademik berbasis masyarakat (Azizah & Rahman, 2022).

Lokasi pengabdian di Alahan Panjang dipilih karena memiliki potensi yang beragam. Kehadiran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Salingka Usak, Kelompok Tani Muaro Danau Diatas, serta Pesantren Dr. Muhammad Natsir memungkinkan pengabdian ini lebih terarah dan berdampak. Masing-masing mitra memiliki peran yang berbeda, namun jika disinergikan akan menciptakan penguatan ekowisata religi dan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal (Fitriani, 2021).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah meningkatkan kapasitas masyarakat melalui integrasi wisata religi, pertanian, dan ekonomi kreatif. Hasil yang diharapkan tidak hanya berupa peningkatan kesadaran budaya dan inovasi produk, tetapi juga pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran serta terbentuknya model kolaborasi yang berkelanjutan (Susanti & Ahmad, 2020). Dengan demikian, program ini dapat memberikan manfaat jangka pendek maupun jangka panjang dalam mewujudkan kemandirian masyarakat yang berbasis pada budaya dan spiritualitas.



Gambar 1. Pengabdian

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan langsung mitra yang menjadi fokus kegiatan. Tahap pertama diawali dengan persiapan berupa koordinasi antara tim pengabdian dan mitra setempat, yaitu Pesantren Dr. Muhammad Natsir dan Kelompok Tani Muaro Danau Diatas. Pada tahap ini dilakukan survei singkat, identifikasi kebutuhan, serta penentuan tema kegiatan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan inti. Di Pesantren Dr. Muhammad Natsir, tim pengabdian memberikan motivasi kepada para santri dengan tujuan menumbuhkan semangat belajar, kepedulian sosial, serta jiwa kewirausahaan sejak dini. Sementara itu, bersama

Kelompok Tani Muaro Danau Diatas dilakukan diskusi mengenai pengalaman mereka dalam mendirikan kelompok, strategi pengelolaan usaha tani, serta keberhasilan yang dicapai hingga memperoleh bantuan dari pemerintah. Diskusi ini menjadi wadah berbagi pengetahuan dan inspirasi bagi komunitas lain agar dapat meniru praktik baik yang telah dilakukan.

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan bersama mitra untuk menilai kebermanfaatan kegiatan. Refleksi difokuskan pada bagaimana motivasi yang disampaikan kepada santri mampu memberi dorongan positif, serta bagaimana diskusi dengan kelompok tani dapat memperkuat kelembagaan sekaligus membuka peluang kolaborasi ke depan.

Melalui metode ini, hasil yang diharapkan adalah meningkatnya motivasi santri dalam mengembangkan diri serta semakin kuatnya kapasitas kelompok tani sebagai model keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat internasional di Alahan Panjang, Kabupaten Solok, menghasilkan sejumlah capaian penting yang mencerminkan sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat lokal, dan mitra internasional. Kegiatan yang melibatkan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, UCYP Malaysia, dan mahasiswa Thailand ini memperlihatkan bahwa kolaborasi lintas negara dapat memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan masyarakat.

Pertama, kunjungan ke Pokdarwis Salingka Usak menunjukkan keberhasilan masyarakat dalam membangun destinasi wisata berbasis komunitas. Pasar wisata Balai Sawah Tangah, yang menampilkan kuliner khas di tengah suasana alam, menjadi contoh inovasi yang mampu menarik wisatawan sekaligus memberdayakan ekonomi warga. Dukungan pemerintah daerah dan keterlibatan niniak mamak memperkuat peran komunitas sebagai motor penggerak ekowisata berkelanjutan.

Kedua, kegiatan bersama Kelompok Tani Muaro Danau Diatas memperlihatkan praktik baik dalam pengembangan pertanian hortikultura, khususnya bawang merah. Inovasi pascapanen melalui produk bawang goreng kemasan menjadi solusi cerdas menghadapi fluktuasi harga dan memperluas pasar produk lokal. Selain itu, kelompok tani juga membudidayakan cabe kambuik sebagai bagian dari pelestarian komoditas lokal. Keberhasilan mereka mendapatkan bantuan pemerintah untuk fasilitas penyimpanan modern menunjukkan sinergi antara kebijakan dan pemberdayaan masyarakat.

Ketiga, kunjungan ke Pesantren Dr. Muhammad Natsir menegaskan pentingnya integrasi pendidikan agama, ilmu pengetahuan modern, dan pemberdayaan ekonomi umat. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan formal, tetapi juga turut mengelola lahan pertanian dan usaha produktif. Kegiatan motivasi yang diberikan tim pengabdian kepada santri membuka wawasan baru tentang pentingnya melanjutkan pendidikan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Dukungan berupa perbaikan sanitasi juga memperlihatkan perhatian pada aspek kesejahteraan dan kesehatan santri.

Selain menghasilkan dampak langsung, kegiatan pengabdian ini juga memperkuat jejaring kolaborasi lintas sektor. Akademisi berperan dalam transfer ilmu dan pendampingan, pemerintah mendukung melalui kebijakan dan bantuan program, sedangkan masyarakat berkontribusi dalam bentuk partisipasi aktif. Kolaborasi semacam ini mencerminkan implementasi nyata pendekatan *quadruple helix* yang

mengintegrasikan pendidikan, pemerintah, komunitas, dan dunia usaha dalam satu ekosistem pemberdayaan.

Hasil pengabdian juga menekankan pentingnya literasi digital dan inovasi pemasaran. Melalui diskusi dan pendampingan, masyarakat mulai mengenal strategi digital marketing sebagai solusi memperluas akses pasar. Hal ini sangat relevan untuk produk olahan bawang goreng maupun promosi destinasi ekowisata. Pemanfaatan teknologi digital diharapkan mampu menjadi pintu masuk bagi UMKM lokal untuk menembus pasar yang lebih luas, baik regional maupun nasional.

Lebih jauh, pengabdian ini berkontribusi pada penguatan identitas budaya lokal Minangkabau. Dengan mengangkat masjid bersejarah, tradisi pertanian, dan gotong royong sebagai basis kegiatan, masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat jati diri budaya mereka. Pendekatan berbasis kearifan lokal inilah yang membuat kegiatan PKM lebih berkelanjutan, karena masyarakat merasa memiliki dan berkepentingan untuk menjaga hasil yang telah dicapai.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi akademisi, masyarakat, dan pemerintah mampu menghasilkan dampak multidimensi, mulai dari penguatan kapasitas SDM, peningkatan ekonomi kreatif, hingga pelestarian nilai budaya dan lingkungan. Pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengabdian masyarakat tidak hanya ditentukan oleh transfer ilmu, tetapi juga oleh keterlibatan aktif, empati, dan kerja sama yang berkelanjutan

4. SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Internasional di Alahan Panjang, Kabupaten Solok, membuktikan bahwa integrasi antara pendidikan, budaya, dan pemberdayaan masyarakat dapat memberikan dampak nyata. Kolaborasi UIN Mahmud Yunus Batusangkar, UCYP Malaysia, mahasiswa Thailand, dan masyarakat setempat berhasil menghasilkan kontribusi penting dalam tiga sektor utama: penguatan ekowisata melalui Pokdarwis Salingka Usak, pemberdayaan ekonomi kreatif pertanian melalui Kelompok Tani Muaro Danau Diatas, serta integrasi pendidikan dan kewirausahaan melalui Pesantren Dr. Muhammad Natsir. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu, memperkuat empati, serta melatih kolaborasi lintas budaya dan negara. Dengan demikian, kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif dapat memperkuat pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi secara berkelanjutan.

5. SARAN

Bagi Perguruan Tinggi, perlu memperluas program pengabdian masyarakat internasional secara berkelanjutan, memperkuat kurikulum berbasis pengabdian, serta memperbanyak kemitraan lintas negara untuk mendukung internasionalisasi kampus. Bagi Mahasiswa, Hendaknya terus mengembangkan kepedulian sosial, keterampilan kolaborasi, dan menghasilkan karya ilmiah berbasis pengalaman lapangan sebagai wujud nyata dari pengabdian. Bagi Masyarakat Lokal, disarankan melanjutkan dan mengembangkan program yang telah dimulai, khususnya di bidang ekowisata religi dan ekonomi kreatif, dengan memperkuat kemandirian, pelestarian budaya, serta pengelolaan usaha yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada UCYP

Pahang Malaysia dan mahasiswa Thailand atas partisipasi aktif dan kontribusi dalam kegiatan ini, sehingga tercipta suasana kolaborasi internasional yang saling menguatkan. Penghargaan khusus disampaikan kepada Pokdarwis Salingka Usak, Kelompok Tani Muaro Danau Diatas, dan Pesantren Dr. Muhammad Natsir yang telah menjadi mitra utama sekaligus motor penggerak kegiatan pengabdian. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dan berkembang demi keberlanjutan pemberdayaan masyarakat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Azizah, N., & Rahman, F. (2022). *Community Service and Academic Diplomacy in Higher Education*. Jurnal Abdimas, 6(1), 55–64.
- [2]. Fitriani, D. (2021). *Ekowisata Berbasis Budaya Lokal di Sumatera Barat*. Jurnal Pariwisata Nusantara, 3(2), 101–112.
- [3]. Huda, M., et al. (2020). *Strengthening Community Empowerment through International Collaboration*. International Journal of Community Development, 8(3), 223–235.
- [4]. Kementerian Pariwisata. (2020). *Strategi Nasional Pengembangan Ekowisata*. Jakarta: Kemenpar.
- [5]. LPPM UIN. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat*. Batusangkar: LPPM UIN.
- [6]. Putra, A., & Ismail, Z. (2021). *Religious Tourism and Creative Economy Development in West Sumatera*. Journal of Islamic Economics and Society, 9(2), 150–165.
- [7]. Suryana, Y. (2019). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komunitas*. Bandung: Alfabeta.
- [8]. Susanti, R., & Ahmad, N. (2020). *Digital Marketing for Local Product Development*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 75–83.